

Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 200307 Padang Sidempuan

Salsabilah Alyshah^{1*}, Dody Feliks P. Ambarita², Elvi Mailani³, Robenhart Tamba⁴,
Masta Marselina Sembiring⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi email: alyshahsalsabilah@gmail.com *

Abstract. *This study aims to determine the influence of students' learning habits on learning outcomes in Mathematics subjects in grade IV students of SD Negeri 200307 Padang Sidempuan. The background of this research is the importance of the role of structured and consistent learning habits in supporting the achievement of optimal learning outcomes, especially in logical and analytical subjects such as Mathematics. This study uses a quantitative approach with a descriptive survey method to obtain an objective picture of the relationship between variables. The population in this study is all grade IV students, and the sampling technique was carried out by purposive sampling, with a sample of 26 students selected based on certain criteria. Data collection was carried out through an instrument in the form of a Likert scale questionnaire as many as 60 previously validated statements, in order to measure the level of students' learning habits. Meanwhile, student learning outcome data is obtained from their academic scores in Mathematics subjects. Data analysis was carried out using a parametric statistical test in the form of a t-test to test the proposed hypothesis. The test results showed that the tcount value of 1.909 was greater than the ttable of 1.695, which means that there was a significant influence between students' learning habits on Mathematics learning outcomes. Thus, it can be concluded that good study habits make a real contribution to improving student learning outcomes. These findings are an important basis for teachers and schools to continue to encourage and foster positive learning habits among students. The implications of this study also recommend the need to strengthen independent learning strategies and effective study time management as part of the learning program in elementary schools.*

Keywords: *Elementary School Students, Influence, Learning Habits, Learning Outcomes, Mathematics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 200307 Padang Sidempuan. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya peran kebiasaan belajar yang terstruktur dan konsisten dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat logis dan analitis seperti Matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berupa angket skala Likert sebanyak 60 butir pernyataan yang telah divalidasi sebelumnya, guna mengukur tingkat kebiasaan belajar siswa. Sementara itu, data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai akademik mereka pada mata pelajaran Matematika. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik parametrik berupa uji-t (t-test) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 1,909 lebih besar dari ttabel sebesar 1,695, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini menjadi dasar penting bagi guru dan pihak sekolah untuk terus mendorong dan membina kebiasaan belajar yang positif di kalangan siswa. Implikasi penelitian ini juga merekomendasikan perlunya penguatan strategi belajar mandiri dan pengelolaan waktu belajar yang efektif sebagai bagian dari program pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kebiasaan Belajar, Matematika, Pengaruh, Siswa Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Setiap negara pada dasarnya berupaya untuk mencapai kemajuan nasional, dan salah satu strategi paling strategis untuk mewujudkannya adalah melalui sektor pendidikan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam menunjang pembangunan bangsa, baik dalam aspek sumber daya manusia maupun kualitas kehidupan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tenang dan tanggung jawab oleh mereka yang bersedia membantu siswa mengembangkan potensi dirinya sebagai individu, karakter, dan warga negara sesuai dengan standar pendidikan. Undang-undang ini juga menekankan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis.

Pendidikan erat terkait dengan kehidupan manusia karena semua orang membutuhkan pendidikan untuk menjaga kualitas hidup mereka. Dengan kata lain, pendidikan adalah aktivitas manusia yang berlangsung sepanjang hidup seseorang. Oleh karena itu, dipercaya bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dapat menghasilkan hasil yang baik karena bangsa yang berkualitas tinggi dapat menghasilkan perubahan dan kemakmuran. Suatu negara yang berkualitas tinggi akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dan juga Mengembangkan kemampuan inventif seseorang sangat penting. Dengan demikian, Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk karakter bangsa sesuai dengan cita-cita pembangunan nasional. Pendidikan bertujuan untuk mendidik siswa menjadi orang-orang yang menghargai Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, mandiri, dan tegas sebagai warga negara demokratis.

Pendidikan memberikan orang-orang pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Pendidikan membentuk individu secara sosial dan pribadi. Selain itu, Pasal 4 Ayat 5 Undang-Undang yang sama menekankan bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan harus mendukung pertumbuhan budaya membaca, menulis, dan bekerja sama bagi seluruh warga negara. Bakat dan minat individu bergantung pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Akibatnya, setiap individu yang mengikuti pendidikan memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan negara. Namun demikian, penting untuk dipahami bahwa pendidikan tidak boleh stagnan atau terhambat dalam pelaksanaannya.

Setiap negara di dunia ingin menjadi negara maju. Pendidikan menentukan kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan adalah salah satu komponen terpenting dari sebuah negara. Menurut Bab 1, Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis oleh pihak-pihak yang berwenang dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian dan sikap mereka sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Undang-undang tersebut juga menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Perubahan tingkah laku adalah bagian yang sangat diharapkan dari proses belajar, karena seseorang dapat menganggap bahwa mereka telah belajar setelah melihat perubahan di atas. Perubahan ini mungkin berasal dari peningkatan prestasi siswa di sekolah atau dari perubahan yang dilakukan siswa selama aktivitas sehari-hari. Perubahan ini sendiri terjadi secara konsisten bersamaan dengan aktivitas belajar berikutnya. Semua atribut fisik seseorang, kekuatan mental, keterampilan, sikap, dan perasaan berpengaruh terhadap potensinya. Dengan demikian, hasil belajar di sekolah meningkat berdasarkan potensi pertumbuhan setiap individu.

Tingkah laku perubahan ini sangat penting untuk pelajaran siswa. Kebiasaan belajar adalah komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djaali (2014, h. 128), kebiasaan belajar adalah pendekatan atau metode yang dilakukan secara sistematis oleh seseorang yang akhirnya menjadi konsisten dan dapat dikritik. Ini membantu siswa mengelola waktu mereka sehingga mereka dapat mendapatkan instruksi, membaca buku, menyelesaikan tugas, dan memiliki waktu untuk menyelesaikan aktivitas.

Strategi pembelajaran yang efektif sangat penting untuk kegiatan pendidikan karena memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik siswa memahami dan mencapai pembelajaran mereka. Setiap orang memiliki kebiasaan yang sangat baik. Masalah pendidikan dapat diselesaikan dengan keterampilan. Siswa tidak hanya berpartisipasi dalam proses pembelajaran tetapi juga belajar bagaimana cara belajar, belajar, dan meringkas di tempat ini. Setiap siswa memiliki metode belajar yang unik. Mereka akan menemukan metode belajar yang berguna untuk meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, cara Anda berpikir tentang belajar sangatlah penting. Selama proses pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah, kebiasaan siswa dilihat melalui kegiatan belajar yang menantang. Hasilnya, siswa akan menikmati belajar dengan penuh semangat dan kesadaran diri, yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2024 di SD Negeri 200307 Padang Sidempuan menunjukkan bahwa beberapa siswa bekerja dengan baik, tetapi yang lain membutuhkan perhatian khusus dari guru. Saat menjelaskan materi pelajaran, pengajar harus penuh perhatian dan mendukung. Berbeda dengan mereka yang tanggap dan belajar secara

teratur, siswa-siswa ini akan memperhatikan usaha mereka dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil yang baik. Banyak siswa yang mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan karena mereka tidak dapat memahami strategi pengajaran yang efektif. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang kuat akan mampu memproses informasi lebih cepat dan komprehensif dibandingkan siswa yang tidak memiliki pemahaman yang kuat mengenai strategi pengajaran. Pekerjaan pengajar sangat penting dalam menentukan cara siswa harus belajar.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 200307 Padang Sidempuan pada tanggal 12 Februari 2024, Ibu Dennyhari Hasibuan, S.Pd., menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang belum terselesaikan dari kegiatan belajar siswa di SD Negeri 200307 Padang Sidempuan yang belum mencapai standar. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk kebiasaan jangka panjang tentang aktivitas belajar dan kesiapan siswa di sekolah, termasuk antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, reaksi siswa terhadap pelajaran, dan lain sebagainya. Selanjutnya, ditemukan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus mengawasi siswa secara penuh, termasuk meminta mereka membaca buku yang akan mereka pelajari. Beberapa siswa tidak melakukan hal ini, yang mengindikasikan bahwa mereka tidak sepenuhnya berkomitmen terhadap proses pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa sangat terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, jelas bahwa beberapa siswa memiliki minat yang kuat dalam belajar, sementara yang lain tidak, dan bahwa pandangan mereka terhadap mata pelajaran masih sangat menggembirakan.

Selain itu, dikatakan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dengan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Untuk ilustrasi, jika seorang guru bertanya tentang seorang siswa, siswa menjadi ragu dan tidak menanggapi pertanyaan guru tentang materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Terdapat perbedaan besar pada kemampuan setiap siswa dalam memperoleh materi pelajaran. Mayoritas siswa hanya menggunakannya untuk memahami materi pelajaran. Mempelajari dan menghafal materi pelajaran, sehingga tay mudah lupa dan materi yang ditampilkan hanya tersimpan secara singkat. Siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Sementara beberapa siswa hanya berkontribusi pada penjelasan guru yang diam, siswa lain harus mempelajari materi yang sudah dijelaskan. Guru harus menjelaskan materi dengan jelas dan ringkas agar siswa dapat memahaminya. Namun, ada beberapa siswa yang benar-benar tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru mereka.

Hasil dokumentasi tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. Hasil Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 Kelas IV

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Hasil UAS	
			Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	29	≤ 75	12	17
IV B	26		9	17

Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 200307 Padang Sidempuan

Menurut nilai yang disebutkan di atas, hasil pelajaran matematika siswa Kelas IV SD Negeri 200307 Padang Sidempuan cukup baik. Dari 29 siswa Kelas IV A, 12 (41%) mencapai tuntas nilai, dan 17 (59%) tidak mencapai tuntas nilai. Di sisi lain, dari 26 siswa Kelas IV B, 9 (35%) mencapai tuntas nilai, dan 17 (65%) tidak mencapai tuntas nilai. Hasil dari proses belajar ini menunjukkan bahwa bias belajar siswa terlihat dalam hasil belajar mereka karena siswa yang memiliki kecepatan belajar yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dengan lebih cepat.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa proses pendidikan harus diperbaiki karena bimbingan guru sangat penting untuk membantu siswa belajar. Mulai dari awal, sebuah lingkungan belajar yang baik harus dibangun dan dipahami. Dengan demikian, perilaku orang sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Pendidikan biasanya diatur oleh kelompok. Keluarga adalah lembaga pendidikan utama dan paling penting. Salah satu tanggung jawab utama seorang ibu adalah mengawasi pendidikan anak mereka di rumah. Tidak memperhatikan kebutuhan belajar anaknya dan mengabaikan kegiatan belajar anaknya. Ini berdampak negatif yang signifikan pada hasil belajar siswa. Perhatian orang tua tidak selalu berdampak negatif pada kegiatan belajar siswa. Semua fasilitas pendidikan di rumah dapat mempengaruhi dan mendorong anak-anak untuk belajar. Namun, jika tidak ada fasilitas yang memadai di rumah, siswa lebih mungkin tidak belajar secara sistematis.

Dalam studi utama Budiana tahun 2020, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", dinyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara hasil belajar siswa dan hasil belajar matematika mereka di kelas IV. Nilai terendah adalah 1,413 kali lebih besar dari 1.990, dengan signifikansi tinggi.

Menurut penelitian Rahayu (2015), yang berjudul Dalam "Pengaruh Bias Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika di Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", terdapat korelasi signifikan antara bias belajar matematika siswa dan hasil belajar matematika mereka. Menurut hasil uji t, thitung 9,134, lebih besar dari ttabel 1,973, dan

signifikansi 0,00, sedikit di bawah ambang 0,05, menunjukkan bahwa bias belajar adalah 32,3% lebih besar daripada kemampuan matematika siswa kelas V di SD Negeri Daerah Binaan II. Faktor lain, yang tidak termasuk variabel yang dipertimbangkan, memberikan 67,7% dari total kontribusi.

Parni (2021) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Bias Belajar terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas" menemukan bahwa, berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, persamaan $Y' = 74,937 + 0,014X$, de Selain itu, rasio probabilitas yang ditemukan tidak signifikan secara statistik meskipun berada di bawah ambang 0,05 tetapi lebih besar dari 0,863.

Berdasarkan kedua penelitian yang disebutkan, penting untuk memahami bagaimana bias belajar memengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas empat di SD Negeri 200307 Padang Sidempuan. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana bias belajar memengaruhi prestasi akademik, khususnya di bidang matematika. Pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri 200307 Padang Sidempuan didasarkan pada kesesuaian lokasi dengan periode penelitian, serta hasil observasi awal dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kemahiran yang berbeda-beda, terutama di kelas IV.

Pilihan siswa dalam pendidikan matematika adalah fokus utama penelitian ini. Menurut penelitian ini, siswa di kelas IV belajar matematika dengan lebih baik daripada siswa di kelas lain. Mayoritas siswa di delapan sekolah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Matematika harus diajarkan dengan konsisten sejak awal jika ingin meningkatkan kemampuan analitik. Ini akan membantu Anda belajar logistik dan strategi untuk menyelesaikan banyak masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang bertanggung jawab atas hasil belajar matematika yang masih belum jelas adalah pemahaman siswa tentang matematika, yang merupakan mata pelajaran yang menantang yang diajarkan melalui angka-angka, yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan saat belajar karena mereka awalnya tidak termotivasi oleh subjek. Selain itu, guru membuat matematika cukup sulit untuk diajarkan, membuat siswa kurang terlibat dalam aktivitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 200307 Padang Sidempuan”** yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa dan seberapa besar pengaruh tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif dipilih pada penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui analisis kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar siswa dan keterikatannya dalam bentuk yang pasti. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 200307 Padang Sidempuan yang beralamat di Rimba Soping, Kecamatan Angkola Julu, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 selama 2 bulan terhitung dari bulan September 2024 – November 2024. Dalam penelitian ini, semua populasi yang terdiri dari 55 siswa kelas 4 SD Negeri 200307 Padang Sidempuan ini digunakan. Subjek penelitian ini adalah 26 siswa dari kelas IV B SD Negeri 200307 Padang Sidempuan, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dalam variabel bebas di penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Data

a) Kebiasaan Belajar Siswa (X)

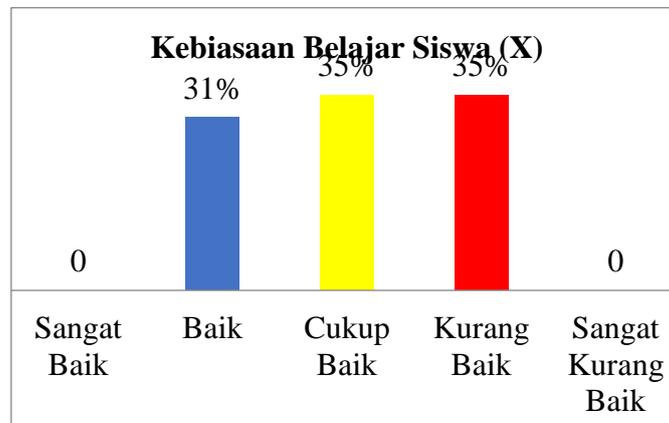
Dalam penelitian ini, angket kebiasaan belajar siswa (X) adalah daftar yang memiliki berbagai jawaban contoh. Angket menggunakan skala Likert berikut: selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Nilai tertinggi yakni 180 dan terendah bernilai 126, hasil dari data penelitian yang telah disebarkan kepada 26 responden. Uji kecenderungan digunakan untuk menghitung skor angket kebiasaan siswa. Uji kecenderungan memiliki kemampuan untuk menyediakan statistika untuk menunjukkan hasil belajar siswa.

Perhitungan hasil kecenderungan variabel X yakni kebiasaan belajar siswa kelas IV B SD Negeri 200307 Padang Sidempuan seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perhitungan hasil kecenderungan

No.	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$X \geq 193,5$	Sangat baik	0	0%
2.	$166,5 \leq X < 193,5$	Baik	8	31%
3.	$139,5 \leq X < 166,5$	Cukup baik	9	35%
4.	$112,5 \leq X < 139,5$	Kurang baik	9	35%
5.	$X \leq 112,5$	Sangat kurang baik	0	0%
Jumlah			26	100%

Hasil data distribusi frekuensi kebiasaan belajar siswa kelas IV SD Negeri 200307 Padang Sidempuan berdasarkan kategori di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Kebiasaan Belajar Siswa

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pencapaian belajar siswa cenderung bervariasi, dengan distribusi terbanyak berada pada kategori *cukup baik* dan *kurang baik*. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori *sangat baik* maupun *sangat kurang*, sementara sebanyak 8 siswa (31%) berada dalam kategori *baik*, dan masing-masing 9 siswa (35%) tergolong dalam kategori *cukup baik* dan *kurang baik*.

b) Hasil Belajar Matematika (Y)

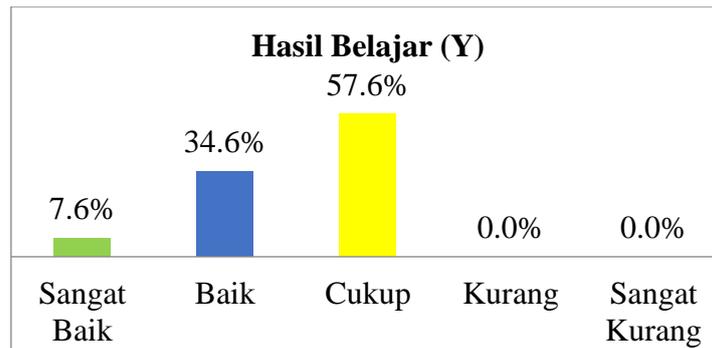
Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 menentukan hasil belajar siswa (Y) di kelas matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah dari 26 responden masing-masing adalah 85 dan 67. Lima kategori keberhasilan belajar digunakan: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Kategori ini ditetapkan berdasarkan rata-rata (M) 73,73 dan deviasi standar (SD) 4,65.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kategori
≥81	A	Sangat baik
74 – 80	B	Baik
67 – 73	C	Cukup baik
60 – 66	D	Kurang baik
≤ 59	E	Sangat kurang baik

Sumber: (Purwanti, 2008, h. 6)

Cara menghitung persentase hasil belajar siswa adalah dengan membandingkan jumlah siswa dengan nilai tertentu dengan jumlah sampel keseluruhan kelas IV B, kemudian dikalikan 100%.



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan kategori hasil belajar sangat baik yaitu 7.6% sebanyak 2 siswa, kategori hasil belajar baik yaitu 34.6% sebanyak 9 siswa, kategori hasil belajar cukup yaitu 57.6% sebanyak 15 siswa, kategori hasil belajar kurang yaitu 0% sebanyak 0 siswa, dan yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat kurang yaitu 0%, sebanyak 0 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dominan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 200307 Padang Sidempuan memiliki hasil belajar dengan kategori cukup baik.

Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan agar dapat mencermati data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian yang telah dilakukan, uji normalitas data dilaksanakan memanfaatkan aplikasi *SPSS Statistics* versi 25. Uji normalitas pada variabel X dan Variabel Y yang dianalisis memakai uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05. Pedoman memutuskan uji normalitas meliputi:

1. Apabila angka Sig. < 0,05, H_a diterima. Maknanya ada deviasi normalitas atau data memiliki distribusi tidak normal.
2. Apabila angka Sig. > 0,05, H_a ditolak. Maknanya tidak ada deviasi normalitas atau data memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas bisa dicermati tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Tests of Normality				
	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Kebiasaan Belajar (X)	,925	26	,060	Normal
Hasil Belajar (Y)	,950	26	,235	Normal

Sumber: Diolah dari SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4. *output* SPSS versi 25, dapat terlihat nilai Sig. adalah lebih dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu uji yang dilaksanakan agar dapat melihat variansi dua buah distribusi maupun lebih memiliki nilai sama atau tidak. Uji homogenitas dilaksanakan agar dapat melihat variabel X dan Y bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas memakai aplikasi *SPSS Statistics* versi 25. Hasil pengujian homogenitas bisa ditinjau dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil pengujian homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	Based on Mean	1,612	6	16	,208
	Based on Median	,677	6	16	,671
	Based on Median and with adjusted df	,677	6	11,273	,672
	Based on trimmed mean	1,582	6	16	,216

Sumber: Diolah dari SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 5 *Test of Homogeneity of Variances* nilai signifikansi Sig. lebih dari 0,05. Maka sesuai prinsip mengambil keputusan pada uji homogenitas, ditarik kesimpulan bahwa sampel homogen.

c) Hasil Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV B di SD Negeri 200307 Padang Sidempuan. Tabel 6 berikut menunjukkan pengujian hipotesis berdasarkan data yang dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71,243	42,043		1,695	,103
	X	1,014	,531	,363	1,909	,028

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah dari SPSS versi 25

Jumlah thitung 1,909, menurut tabel 6, berbeda dengan jumlah ttabel 1,695. Menurut kriteria hipotesis, thitung lebih besar dari ttabel, jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan menggunakan dasar untuk menunjukkan hasil perbandingan thitung dan ttabel, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas empat di SD Negeri 200307 Padang Sidempuan memiliki kebiasaan belajar yang signifikan dalam mata pelajaran matematika.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari 26 siswa kelas IV B SD Negeri 200307 Padang Sidempuan, diketahui bahwa skor hasil belajar tertinggi yang dicapai adalah 180, sedangkan skor terendah adalah 126. Data tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat pencapaian hasil belajar di antara para siswa.

Selain itu, penelitian ini menyelidiki bias belajar siswa yang termasuk dalam lima kelas: sangat baik, baik, sangat buruk, biasa-biasa saja, dan sangat buruk. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat kurang. Delapan siswa (31%) termasuk dalam kategori “baik”, sembilan siswa (35%) termasuk dalam kategori “baik”, dan sembilan siswa (35%) termasuk dalam kategori “kurang begitu baik”.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa kelas IV B SD Negeri 200307 Padang Sidempuan berada pada kategori **cukup baik**, meskipun sebagian siswa masih menunjukkan kebiasaan belajar yang kurang optimal. Hal ini menjadi indikator penting bahwa peningkatan kebiasaan belajar masih diperlukan guna mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian dengan 26 peserta menunjukkan skor masing-masing 85 dan 67. Penulis menilai hasil belajar dengan lima poin: sangat baik, baik, cukup baik, sangat buruk, dan sangat buruk. Dengan nilai rata-rata (M) = 73.73 dan standar deviasi (SD) = 4.65, kami dapat memahami kriteria 5 dari data hasil siswa (Y). Lihatlah bahwa hasil belajar siswa dalam kategori berikut sangat baik: 7.6% untuk dua siswa, 34.6% untuk sembilan siswa, 57.6% untuk lima belas siswa, 0% untuk 0 siswa, dan 0 untuk siswa dengan hasil belajar yang sangat buruk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di kelas IV B SD Negeri 200307 Padang Sidempuan memiliki hasil belajar yang dinilai “baik”.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, yang diketahui bahwasanya t_{hitung} 1,909 serta harga t_{tabel} 1,695 dapat disimpulkan bahwasanya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ataupun 1,909 lebih besar dari 1,695. Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwasanya H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200307 Padang Sidempuan.

Perubahan tingkah laku adalah bagian yang sangat diharapkan dari proses belajar, karena seseorang dapat dianggap telah belajar setelah melihat perubahan tingkah laku yang disebutkan sebelumnya. Perubahan tingkah laku ini dapat berasal dari peningkatan prestasi siswa di sekolah atau dari perubahan yang dilakukan siswa selama aktivitas sehari-hari. Perubahan ini sendiri terjadi secara konsisten dengan aktivitas belajar berikutnya. Semua atribut fisik seseorang, kekuatan mental, keterampilan, sikap, dan perasaan berpengaruh terhadap

potensinya. Dengan demikian, hasil belajar di sekolah meningkat berdasarkan potensi pertumbuhan setiap individu.

Apapun yang dipelajari siswa, tingkat kemampuan bahasa yang tinggi sangatlah penting. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh bias. "Kebiasaan belajar adalah suatu metode atau teknik yang membantu siswa mengatur waktunya dengan cara berpartisipasi di kelas, membaca buku, mengerjakan tugas, dan menyisihkan waktu untuk beraktivitas," kata Djaali (2014, h.128).

Jika seseorang tidak memiliki kebiasaan yang baik, mereka tidak akan dapat memahami materi dan mencapai hasil belajar. Semua gaya belajar individu memiliki korelasi langsung dengan preferensi belajar mereka. Kemampuan pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau menyelesaikan masalah. Ini mencakup partisipasi siswa dalam proses belajar, mempelajari, dan membuat rangkuman. Selain itu, metode belajar siswa berbeda, atau kinerja siswa di kelas. Mereka akan menjelaskan cara belajar dengan efektif agar siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Adanya mindset belajar yang baik sangat penting karena praktik belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dalam kebanyakan kasus, siswa dinilai baik di sekolah maupun di rumah. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan penuh semangat. Pendidikan yang efektif akan menjadi bagian dari kehidupan siswa, dan mereka akan menyesuakannya dengan mudah dan tanpa ragu.

Pada tahun 2020, penelitian yang disebut "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" oleh Budiana menemukan hubungan positif antara prestasi akademik siswa kelas empat dan hasil belajar mereka. Hasil analisis statistik adalah pola $y = 43,85 + 0,236x$ dan koefisien jalur sekitar 0,335. Dengan tingkat signifikansi 0,05, ini menunjukkan tingkat pengaruh yang dianggap rendah, yaitu 2,713 kali lebih besar dari 1,990.

Pada tahun 2015, Rahayu melakukan penelitian dengan judul Studi berjudul "Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas" menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa dan kebiasaan mereka. Dengan menggunakan uji-t pada tingkat signifikansi 0.05, hubungan ditemukan. Nilai thitung 9,134 lebih besar daripada nilai ttabel 1,973, dan nilai signifikansi 0,00 lebih rendah daripada nilai signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa bias belajar berdampak pada hasil matematika siswa kelas V di sekolah yang disebutkan sebelumnya. Kebiasaan belajar berdampak 32.3% pada jumlah kerusakan total. Faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini adalah 67.7%.

5. KESIMPULAN

Menurut analisis tentang hasil belajar yang dilakukan siswa di kelas IV di SD Negeri 200307 Padang Sidempuan, jelas bahwa kebiasaan belajar sangat penting untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman belajar dan hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Ini sesuai dengan temuan penelitian di SD Negeri 200307 Padang Sidempuan, di mana kegiatan pembelajaran yang efektif meningkatkan efisiensi pendidikan dan hasil belajar siswa.

Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung 1,909 lebih besar dari nilai ttabel 1,695. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dikarenakan nilai thitung > ttabel memberi artian bahwa terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Jadi, hasil belajar memiliki pengaruh terhadap kebiasaan siswa kelas IV di SD Negeri 200307 Padang Sidempuan terutama pada mata Pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Educational statistics theory and practice in education*.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiana, S., Kurniawati, N., & Diani, R. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 70–73. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia>
- Depdiknas. (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Karya.
- Djaali. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hambali, S. (2019). Uji homogenitas (kesamaan dua varians). STKIP Pasundan Cimahi, Bandung.

- Hapsari, L. Z. R., & Firosalia, K. (2021). Meta analisis penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 651–660.
- Mailani, E. (2015). Penerapan pembelajaran matematika yang menyenangkan. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 8–11.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Mutia. (2021). Characteristics of children age of basic education. *FITRAH*, 3(1), 114–131.
- Nainggolan, D. H., Situmorang, N. E., & Ambarita, E. (2022). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Elektriase: Jurnal Sains dan Teknologi Elektro*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.47709/elektriase.v12i1.1552>
- Nana, S. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Parni. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*, 4(1), 52–60.
- Purwanti, D. (2008). Penggunaan analisis SWOT dalam kompetisi bisnis jasa ekspedisi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(3).
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas.
- Rusmono. (2017). *Hasil belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan & desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Sapriati, A., Ramdani, M., Hartinawati, R., Suhendar, M., Noeh, N., Budiarta, K., & Suryani, S. (2011). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, S. P., Sazkia, A., & Khalifatussadiyah. (2020). Penggunaan metode Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 19–24. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index>
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, M. G., & Rahayu, W. (2013). *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprastowo, P. (2020). *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan.

Syah, M. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Tarigan, D. (2014). Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model Make a Match pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(1), 56–62.